

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI DKI JAKARTA TAHUN 2010-2015

Ibnu Hadi Pradana
20130430220

Poverty is a social problem which are affected by many factors. Each poverty problem in different region are affected by different factors. Thus, each region might have different factors from one and other region. The research aims to analyze the poverty factors affect in DKI Jakarta. There are several factors which will be used is secondary data in a form of panel data which consist of time series period 2010-2015 and cross section 5 different cities in DKI Jakarta. The Fixed Effect Model used as a method approach to estimated the regression model. Regression result show that total population and unemployment variables are positive and significant toward the level of poverty. While, education variables is affected positive and not significance toward the level of poverty.

Keywords: *Poverty, Population, Education and Unemployment*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi pada masa ekonomi tradisional hanyalah diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan Gross Nasional Produk (GNP), baik secara keseluruhan maupun per kapita. Dengan pertumbuhan GNP ini diyakini dengan sendirinya menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi lain yang pada akhirnya akan menumbuhkan berbagai kondisi yang diperlukan demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial yang lebih merata. Prinsip tersebut dikenal dengan *trickle down effect*. Sedangkan pandangan ekonomi baru menganggap tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan GNP semata tapi juga pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang (Todaro, 2000).

Kemiskinan merupakan sebuah masalah yang sangat rumit untuk diselesaikan dan harus segera mendapatkan penanganan agar dapat segera teratasi. Indonesia sebagai negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak tentunya tidak dapat dihindari lagi oleh masalah kemiskinan. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya jumlah penduduk miskin di Indonesia dan yang sangat terlihat oleh kasat mata yaitu di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sendiri yang

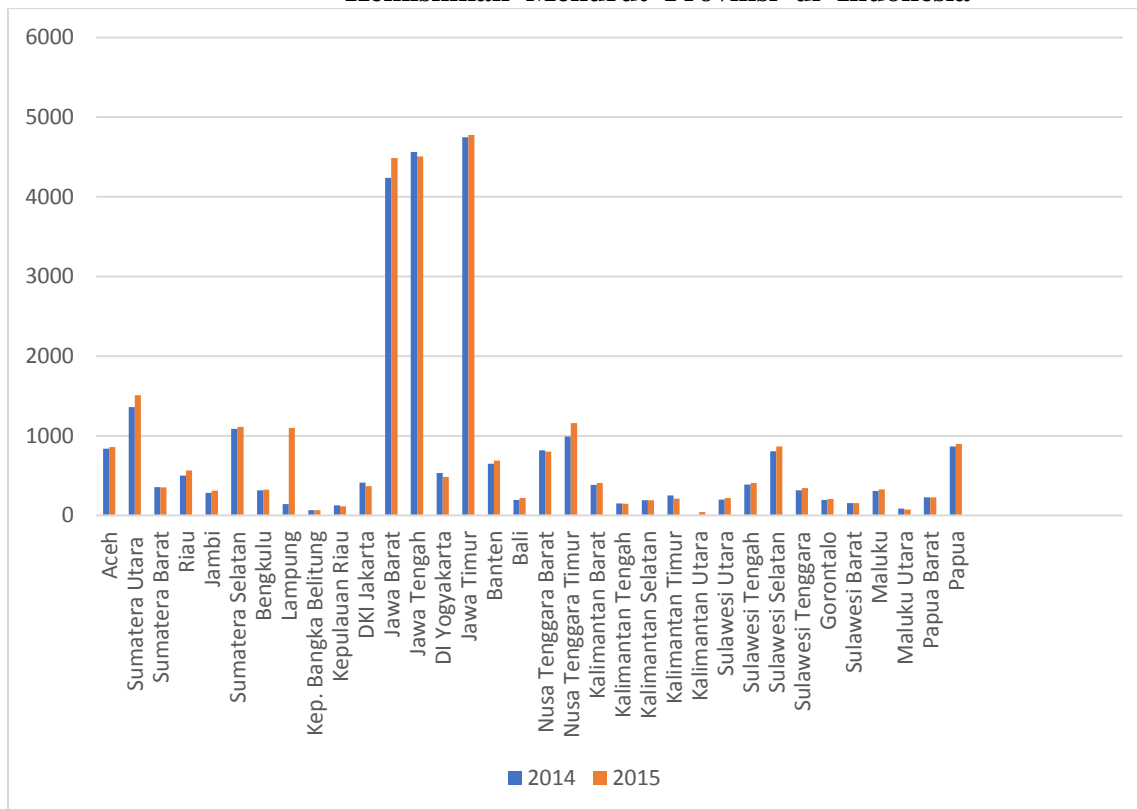
mana adalah sebuah daerah perkotaan dan Ibu kota Indonesia yang memiliki jumlah penduduk paling padat tingkat provinsi di Indonesia dengan jumlah 15328 (jiwa/km²). Banyak orang yang migrasi ke Jakarta demi untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Meskipun mayoritas di pedesaan sangat banyak di temukan masyarakat miskin yang tidak jauh beda jumlahnya dengan di kota besar seperti daerah DKI Jakarta. Kemiskinan ialah seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari di karenakan berbagai penyebab salah satunya adalah tingkat pengangguran di suatu daerah.

Berbagai kegiatan pembangunan Nasional di lakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Salah satunya dengan mengarahkan berbagai kegiatan pembangunan ke daerah-daerah, khususnya pembangunan pada daerah yang relatif memiliki penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Pembangunan sendiri dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran yang telah di tetapkan melalui program pembangunan jangka pendek dan jangka nasional (Musa, 2014). Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu indikator

utama untuk mencapai keberhasilan pembangunan nasional Provinsi DKI Jakarta. Jumlah penduduk miskin di Provinsi DKI Jakarta memang tidak sebanyak provinsi lain di Indonesia dengan Jumlah kemiskinan yang lebih tinggi, namun jika dikomparasi dengan rasio populasi penduduk, jumlah penduduk

miskin di DKI Jakarta lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Terlebih kondisi planologi DKI berbeda karena hampir seluruh wilayahnya tergolong perkotaan dan provinsi lain di Indonesia masih memiliki wilayah pedesaan dan menjadi kawasan dominan.

TABEL 1.1
Kemiskinan Menurut Provinsi di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta

Dari Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa DKI Jakarta menduduki posisi sebelas untuk jumlah penduduk miskin pada tahun 2015 sebesar 368.67 ribu orang (3,6%). Jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 412.79 ribu orang (4,09%), jumlah penduduk miskin turun 44,12 ribu orang atau turun (10,7%).

Tingginya tingkat kemiskinan di DKI Jakarta menarik minat peneliti untuk meneliti tingkat kemiskinan di DKI Jakarta Untuk menurunkan tingkat kemiskinan terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, sehingga dapat dirumuskan kebijakan yang efektif untuk

menurunkan angka kemiskinan di DKI Jakarta. Faktor-faktor yang di duga sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan di DKI Jakarta ialah: (1) Jumlah penduduk; (2) Tingkat Pengangguran Terbuka; (3) Tingkat Penduduk; (4) Indeks Pembangunan Manusia (IPM); (5) Produk Domestik Regional Bruto.

Pembangunan manusia di Negara dunia ketiga seperti Indonesia lebih diorientasikan sebagai upaya pengurangan tingkat kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin karena asset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka (lanjouw dalam Ginting, dkk 2008). Sebagai ibu kota Negara, Provinsi DKI Jakarta menjadi pusat perekonomian

sekaligus menjadi pusat kemiskinan dan pengangguran. Pusat perekonomian dan kemiskinan ini bagai dua sisi mata koin yang tidak bisa di lepaskan. Tingkat pengangguran di perkotaan terlebih di provinsi DKI Jakarta yang menjadi pusat perekonomian, menunjukkan bahwa yang pengangguran di DKI Jakarta itu yang tidak melanjut ke jenjang kuliah sebagian besar dari mereka ekonominya kelas menengah hingga ke bawah. Tingginya tingkat pengangguran diakibatkan ingin bekerja sesuai dengan pendidikannya dan kurangnya lapangan kerja serta daya saing yang tinggi.

Permasalahan

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa konteks pembahasan yang menjadi inti pembahsan penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan pada provinsi di DKI Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan pada provinsi di DKI Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap Tingkat kemiskinan pada provinsi di DKI Jakarta?

Tujuan Penelitian

Dari adanya pembatasan dan perumusan masalah di atas, diharapkan penelitian ini mempunyai capaian yang diharapkan da;am pembahasannya, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan pada Provinsi di DKI Jakarta.
2. Menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan pada provinsi di DKI Jakarta.

3. Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan pada Provinsi di DKI Jakarta.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah
 - a. Bagi penulis secara khusus, penelitian ini merupakan sebuah kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dari bangku kuliah pada program S1 jurusan Ilmu Ekonomi.
1. Bagi Akademisi penelitian ini akan menambah wawasan kepada para akademisi tentang faktor pengaruh serta perbedaan tingkat kemiskinan di berbagai kabupaten di provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kemiskinan di Provinsi.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan data sekunder berupa data *time series* periode tahun 2010 sampai dengan 2015 dan *cross section* dalam bentuk data silang tempat kota di DKI Jakarta. Data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode *library research* atau kepustakaan. *Library research* atau kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan ilmiah, artikel, jurnal, majalah, laporan-laporan penelitian ilmiah yang bersangkutan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan pencatatan secara langsung berupa data *time series* dan *cross section* dari tahun 2010 sampai dengan 2015 yang diperoleh dari, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta dan serta instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Alat Ukur Data

Dalam mengolah data sekunder yang telah terkumpul. Penulis menggunakan beberapa alat statistik, seperti : program *Microsoft Exel 2007* dan *E-Views 9.0*. *Microsoft Exel 2007* digunakan untuk pengolahan data menyangkut pembuatan tabel dan analisis. Sementara *E-Views 9.0* di gunakan untuk pengolah regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.21404	8.143193	-1.991116	0.0567
LOG(JP?)	2.135020	0.588944	3.625164	0.0012
LOG(PDD?)	0.010330	0.027285	0.378611	0.7079
TPT?	-0.023055	0.007677	-3.003253	0.0057

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.870223	Mean dependent var	12.90884	
Adjusted R-squared	0.831770	S.D. dependent var	0.144345	
S.E. of regression	0.059204	Akaike info criterion	-2.603327	
Sum squared resid	0.094639	Schwarz criterion	-2.207448	
Log likelihood	55.85989	Hannan-Quinn criter.	-2.465155	
F-statistic	22.63107	Durbin-Watson stat	0.993067	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari estimasi diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta diperoleh hasil sebagai berikut:

$$KEM = (-16.21404) + 2.135020 JPD + (0.010330 PDD) + (-0.023055 PNG).$$

Selanjutnya dilakukan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan meliputi uji-t, uji-F, dan koefisien determinan (R^2).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Produk Domestik Regional Bruto, Infrastruktur Listrik dan Belanja Pendidikan) memiliki hubungan terhadap IPM.

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect* model. *Fixed Effect* model adalah teknik estimasi data panel dengan menggunakan *Cross-section*. Adapun hasil estimasi untuk model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

variabel jumlah penduduk menunjukkan hasil positif dan signifikan pada derajat kepercayaan 5 % terhadap tingkat kemiskinan, dengan nilai koefisien variabel jumlah penduduk sebesar 2.135020, yang berarti bahwa bila terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan terhadap tingkat kemiskinan sebesar 2.135020 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

tingkat pendidikan menunjukkan tanda negatif dan tidak signifikan di tingkat kepercayaan 5 % untuk Provinsi DKI Jakarta. Koefisien pendidikan mempunyai nilai sebesar 0.010330 yang berarti apabila terjadi peningkatan pendidikan sebesar 1 persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.010330 persen. Variabel pendidikan dengan tingkat kemiskinan mempunyai hubungan

positif, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak.

variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0.023055 terhadap tingkat kemiskinan, yang artinya apabila ada kenaikan pengangguran 1 persen, maka tingkat kemiskinan akan menurun -0.023055 persen di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menduga adanya pengaruh negatif dan signifikan antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000 , yang dimana lebih kecil dari angka kepercayaan 5 persen, maka Uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel jumlah penduduk, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terjadinya Tingkat Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta, sedangkan variabel pendidikan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta.

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Adapun hasil yang didapatkan pada tabel 5.6 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.870223 yang artinya bahwa perubahan tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta $87,02$ persen dipengaruhi oleh komponen jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran. Sedangkan $12,98$ persen dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di DKI Jakarta tahun 2010-2015 maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta.

tanda positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinannya.

2. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa profil kemiskinan di DKI Jakarta dipengaruhi faktor determinan lain salah satunya adalah Urbanisasi yang memberikan dampak negatif dan menambah jumlah penduduk miskin.
3. variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta. Karena seperti halnya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam penganggur.

2. Saran

Berdasarkan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai bahan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat bermanfaat.

1. Diperlukan solusi penanggulangan kepadatan penduduk dengan program transmigrasi, dengan menyebar penduduk pada daerah-daerah yang memiliki kepadatan penduduk rendah. Kemudian, meningkatkan pembangunan yang berwawasan kependudukan, pembangunan berwawasan kependudukan mengandung dua makna yaitu pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada.
2. Diperlukan suatu upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama golongan miskin. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian beasiswa pada siswa

yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan setelah menyelesaikan wajib belajar 9 tahun.

3. Perlu adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan peningkatan akses pendidikan sampai ke pelosok daerah dan perlu adanya pelatihan bagi masyarakat yang putus sekolah sehingga ada nilai lebih bagi mereka untuk memulai sesuatu yang baru.
4. Diharapkan pemerintah Provinsi DKI Jakarta lebih menggerakkan sektor informal. Karena pengangguran dalam penelitian ini menggunakan data pengangguran terbuka, yang mana didalamnya terdapat golongan masyarakat yang sedang dalam tahap menyiapkan usaha atau mendapat pekerjaan tetapi belum memulai bekerja yang dimasukkan dalam golongan penganggur.

3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut :

1. Periode waktu dan jumlah tahun penelitian yang relatif singkat yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2015 yang berkisar 5 tahun.
2. Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Tetapi, didalam penelitian ini hanya 3 saja yang di dapatkan dan dianalisis.

Daftar Pustaka

Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN : Yogyakarta.

Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima*, Yogyakarta: STIE YKPN.

Baltagi, B. H. (2005), "*Econometrics Analysis Of Data Panel*" 3th edition, John Wiley & sons Ltd. Chichester, England.

Bandiyono, Suko. (2004). "Pola Kerja Sama Antara Daerah dalam Pengelolaan Migrasi/Mobilitas Penduduk". *Paper*, dalam Simposium 22 Juni 2004.

Chambers, R. (2010). Paradigms, poverty and adaptive pluralism. *IDS Working Papers, 2010(344)*, 01-57.

Damodar R. Gujarati, 2003, *Basic Econometrics Fourth Edition*, Penerbit United States Military Academy, New York.

Damodar R. Gujarati, 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika. Jilid I. Alih Bahasa: Julius Mulyadi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Edwards, Edgar O. 1974. *Pengangguran: Definisi, Dimensi dan Bentuk Pengangguran*. Jakarta: Erlangga.

Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, C. K. (2008). *Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia* (Master's thesis).

<https://www.bps.go.id/subjek/view/id/23>

Jakarta, B. P. S. D. (2010). *DKI Jakarta Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Propinsi DKI Jakarta*.

Jakarta, B. P. S. P. D. (2011). *Jakarta dalam angka 2011. Jakarta: BPS Propinsi DKI Jakarta*.

Jakarta, B. P. S. P. D. (2012). *Jakarta dalam angka 2012. Jakarta: BPS Propinsi DKI Jakarta*.

Jakarta, B. P. S. P. D. (2013). *Jakarta dalam angka 2013. Jakarta: BPS Propinsi DKI Jakarta*.

- Jakarta, B. P. S. P. D. (2014). Jakarta dalam angka 2014. *Jakarta: BPS Provinsi DKI Jakarta*.
- Jakarta, B. P. S. P. D. (2015). Jakarta dalam angka 2015. *Jakarta: BPS Provinsi DKI Jakarta*.
- JUNDI, M. A., & POERWONO, D. (2014). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal, 1*(2).
- Prasetyo, A. A. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan: Studi kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2003–2007 (Analysis of Factors influencing Poverty Rate: Case study, 35 Districts/Municipalities in Central Java years 2003-2007). *Unpublished Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Saleh, A. R. (2006). Madrasah dan pendidikan anak bangsa. *Visi, Misi dan Aksi, Jakarta: Rajawali Pers*.
- Saleh, S. (2002). Faktor-faktor penentu tingkat kemiskinan regional di Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets, 7*(2).
- Saleh, S. (2002). Faktor-faktor penentu tingkat kemiskinan regional di Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets, 7*(2).
- Saputra, W. A., & Mudakir, Y. B. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Saputra, W. A., & Mudakir, Y. B. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Siregar, Hermanto, and Dwi Wahyuniarti. "Dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin." *IPB dan Brighten Institute* (2007).
- Sukirno, S. (1997). Pengantar Teori Mikroekonomi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja.
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP.AMP YKPN, Yogyakarta.
- Todaro, M. P. (2000). *Economic Development*. New York: Addison Wesley Longman.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C, 1995, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C, 2004, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 1994. *Ekonomi Negara Berkembang. Edisi Ketiga*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Todaro, Michael P. dan Smith S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael, P. dan Smith, Stephen C. (2006) *Pembangunan Ekonomi/Edisi Kesembilan, Jilid 1 (Alih Bahasa: Haris Munandar dan Puji A.L)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widiastuti, A., & WOYANTI, N. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2008* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Disertasi Universitas Airlangga Surabaya. *Tidak dipublikasikan*.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Konsep Pendidikan Islam*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Suharso, Y. (2014). Proses dan Dampak Urbanisasi. PAWIYATAN, 21(2)
- Harahap, F. R., Sos, S., & Si, M. (2014). Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota di Indonesia. SOSIOLOGI, 1(1).
- Rashid, M. F. A., & Ghani, I. A. B. (2007). Migrasi dan kemiskinan bandar: Suatu kajian literatur. PKPPM, Pulau Pinang.